

Implementasi manajemen strategis berbasis nilai-nilai dalam meningkatkan daya saing bank syariah di indonesia: Analisis SWOT terhadap strategi agresif digital banking

Kandita Deswira Hardanti

Program Studi Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: kanditadeswira10@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen strategis, nilai-nilai islam, bank syariah, analisis SWOT, strategi agresif

Keywords:

Strategic management, islamic values, islamic banking, SWOT analysis, aggressive strategy

ABSTRAK

Penerapan manajemen strategis yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki dampak signifikan pada daya saing bank syariah. Pertama, dari segi reputasi, konsistensi pada prinsip syariah (istiqamah) meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang merupakan aset krusial di sektor keuangan (Irawan, 2023). Kedua, dari segi operasional, inovasi digital yang berfokus pada mashlahah memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi pelayanan (Tiara et al., 2023). Ketiga, dengan kolaboratif, sinergi bersama fintech syariah memperkuat daya saing melalui perbedaan produk dan cepatnya adaptasi teknologi. Berdasarkan (Hamadou et al., 2024) bank syariah yang menggabungkan maqashid syariah dalam strategi digital tidak hanya mencapai tujuan finansial, tetapi juga menyuguhkan nilai spiritual yang berkelanjutan.

Dalam konteks global, strategi yang berlandaskan nilai Islam menawarkan kelebihan yang khas karena sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan etika bisnis masa kini. Oleh karena itu, penguatan prinsip-prinsip Islam seperti mashlahah, amanah, dan keadilan menjadi dasar daya saing yang berkelanjutan bagi bank syariah di Indonesia pada era digital.

ABSTRACT

The implementation of strategic management based on Islamic values has a significant impact on the competitiveness of Islamic banks. First, in terms of reputation, consistency in adherence to Islamic principles (istiqamah) increases public trust, a crucial asset in the financial sector (Irawan, 2023). Second, operationally, digital innovation focused on mashlahah expands market access and improves service efficiency (Tiara et al., 2023). Third, through collaboration, synergy with Islamic fintech companies strengthens competitiveness through product differentiation and rapid technological adaptation. According to (Hamadou et al., 2024), Islamic banks that incorporate maqasid sharia into their digital strategies not only achieve financial goals but also offer sustainable spiritual values. In a global context, strategies based on Islamic values offer unique advantages because they align with the principles of sustainability and contemporary business ethics. Therefore, strengthening Islamic principles such as mashlahah, amanah, and justice is the foundation for sustainable competitiveness for Islamic banks in Indonesia in the digital era.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia saat ini tengah menghadapi kompleksitas persaingan yang semakin meningkat di tengah laju percepatan transformasi digital. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024, total aset perbankan syariah telah mencapai Rp812 triliun, meningkat 15,7% dibandingkan tahun lalu. Namun, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih sekitar 7,5% dari total industri perbankan, yang menunjukkan rendahnya daya saing di tengah dominasi bank konvensional dan kemunculan fintech digital yang agresif. Digitalisasi menjadi kebutuhan strategis agar bank syariah dapat memperluas inklusi keuangan dan menjaga loyalitas nasabah di masa disrupsi.

Bank Syariah Indonesia (BSI) masih mengalami kendala dalam hal integrasi sistem digital dan pemahaman nasabah mengenai layanan perbankan online. Di sisi lain, menyoroti signifikansi penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) untuk meningkatkan efisiensi layanan serta memperkuat daya saing bank syariah. Dari sudut pandang nilai-nilai Islam, strategi manajemen tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada maqashid syariah seperti mashlahah, amanah, dan keadilan (Mujahid, 2012).

Maka dari itu, perlu diterapkan manajemen strategis yang berlandaskan nilai-nilai Islam dengan pendekatan analisis SWOT guna merumuskan strategi agresif pada perbankan digital. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung bank syariah Indonesia dalam memanfaatkan kekuatan internal, peluang eksternal, serta menghadapi ancaman dari kompetisi global secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research) yang berfokus pada penerapan manajemen strategis berbasis nilai-nilai Islam dalam peningkatan daya saing bank syariah melalui analisis SWOT terhadap strategi agresif digital banking. Metode ini dipilih untuk memeriksa berbagai hasil empiris, teori, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi digitalisasi dan penguatan manajemen nilai Islam dalam perbankan syariah di Indonesia. Data diambil dari berbagai sumber sekunder, yang membahas digitalisasi dan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) menurut model SWOT. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan secara konseptual untuk menentukan posisi strategi digital banking agresif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT Bank Syariah di Indonesia

Untuk memahami posisi strategis bank syariah Indonesia dalam menghadapi dinamika industri perbankan digital, analisis SWOT digunakan. (Islamic & Management, 2023) mengatakan bahwa pendekatan SWOT sangat penting untuk membuat strategi

yang agresif yang menggabungkan kekuatan internal dan peluang eksternal. Aset perbankan syariah mencapai Rp812 triliun dengan pertumbuhan 15,7% per tahun pada tahun 2024; pangsa pasar masih 7,5%, menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan. Sebaliknya, perkembangan fintech menimbulkan ancaman dan peluang untuk pengembangan layanan digital syariah.

Tabel berikut menggambarkan hasil identifikasi SWOT bank syariah di Indonesia:

Faktor	Deskripsi Utama
Strengths (Kekuatan)	Reputasi lembaga berbasis syariah; dukungan regulasi DSN-MUI & OJK; loyalitas nasabah Muslim; pertumbuhan layanan mobile banking berbasis prinsip halal.
Weaknesses (Kelemahan)	Rendahnya SDM digital; literasi keuangan syariah masyarakat masih 36,5%; infrastruktur TI terbatas di daerah.
Opportunities (Peluang)	Potensi pasar halal global; kolaborasi dengan fintech syariah; tren green finance dan wakaf produktif digital.
Threats (Ancaman)	Persaingan dengan bank digital konvensional; munculnya fintech non-syariah; isu keamanan data dan kepercayaan pengguna.

Tabel di atas menunjukkan keadaan strategis bank syariah Indonesia yang berada dalam kondisi kompetitif tetapi menjanjikan. Kekuatan utama seperti reputasi institusi berbasis syariah dan dukungan regulasi dari DSN-MUI serta OJK menjadi dasar penting bagi perkembangan industri ini. Kesetiaan nasabah Muslim juga menguatkan posisi pasar yang stabil, terutama dengan bertambahnya pemanfaatan layanan mobile banking yang sesuai dengan prinsip halal. Namun, kendala seperti minimnya kemampuan digital pegawai dan pengetahuan literasi keuangan syariah masyarakat masih menjadi penghalang utama dalam memaksimalkan layanan digital. Sebaliknya, kesempatan kerjasama dengan fintech syariah serta pengembangan produk ramah lingkungan (green finance) menawarkan ruang inovasi yang luas. Namun, tantangan dari fintech tradisional dan masalah keamanan siber mengharuskan strategi penguatan digital yang teliti agar bank syariah bisa tetap bersaing dan setia pada nilai-nilai Islam dalam perubahan keuangan modern.

Menurut penelitian ini, bank syariah memiliki modal kepercayaan sosial dan nilai-nilai Islam yang kuat. Namun, untuk bersaing di pasar yang semakin terdisrupsi teknologi, mereka masih perlu meningkatkan kemampuan digital dan infrastruktur pendukung.

Posisi Kuadran Strategi

Berdasarkan analisis SWOT, posisi strategis bank syariah Indonesia terletak pada kuadran I (strategi agresif). Kuadran ini menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai

kekuatan internal yang kuat serta kesempatan eksternal yang besar untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa institusi keuangan Islam perlu berani mengadopsi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) guna meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Strategi yang dapat dilaksanakan mencakup pengembangan pasar digital melalui inovasi produk, peningkatan layanan berbasis aplikasi mobile, dan integrasi ekosistem digital syariah. Implementasi strategi ini memungkinkan bank syariah untuk memperkuat kedudukan di pasar domestik sekaligus meningkatkan penetrasi global, terutama pada segmen ekonomi halal dan fintech syariah.

Berdasarkan analisis Digital Transformation in the Indonesian Banking Industry (2024), bank yang berada dalam posisi agresif perlu menyeimbangkan pengembangan digital dengan peningkatan sumber daya internal. Dengan kata lain, di samping menginvestasikan dalam teknologi, harus ada pula investasi untuk pengembangan sumber daya manusia yang menguasai fiqh muamalah dan prinsip maqashid syariah (Pesa et al., 2023). Oleh karena itu, strategi agresif digital banking untuk bank syariah perlu menggabungkan dua pilar utama: inovasi dalam teknologi dan prinsip-prinsip Islam sebagai panduan etis dan operasional

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Strategi Agresif

Dalam strategi digital banking yang agresif, penerapan manajemen strategis yang didasarkan pada nilai-nilai Islam menekankan pentingnya mengimbangi inovasi dengan kepatuhan terhadap syariah. (Purnomo et al., 2024) menyatakan bahwa nilai-nilai seperti istiqamah (konsistensi), mashlahah (kemaslahatan), ihtiyat (kehati-hatian), dan ittihad (persatuan) harus menjadi dasar setiap pengambilan keputusan strategis. Nilai-nilai ini membantu perusahaan menghadapi tantangan persaingan sambil mempertahankan nilai-nilai moral dan sosialnya.

- 1) Istiqamah: Bank syariah wajib konsisten dalam menjaga prinsip halal dan integritas di setiap inovasi digital, termasuk sistem pembayaran dan pembiayaan online, untuk menghindari terjerumus pada praktik gharar atau riba yang tersembunyi.
- 2) Mashlahah: Strategi digital perlu memberikan keuntungan yang signifikan untuk masyarakat, termasuk dukungan untuk UMKM, zakat berbasis digital, serta ekonomi halal.
- 3) Ihtiyat: Prinsip kehati-hatian adalah fondasi dalam pengelolaan data dan sistem keuangan digital, terutama untuk mencegah pelanggaran privasi.
- 4) Ittihad: Kerjasama antara bank syariah, institusi pendidikan Islam, dan fintech merupakan sinergi strategis untuk membangun ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Implementasi nilai-nilai tersebut membentuk strategic integrity framework yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Dengan demikian, daya saing tidak hanya diukur melalui profitabilitas, tetapi juga melalui kontribusi sosial dan spiritual masyarakat (Purnomo et al., 2024).

Strategi Implementatif

Menurut analisis, empat strategi implementasi utama diusulkan untuk meningkatkan daya saing bank syariah: inovasi teknologi, kerja sama, penguatan sumber daya manusia, dan edukasi publik. Menurut analisis SWOT Fintech and Islamic Banking Collaboration in Indonesia (2023), kolaborasi antara fintech dan bank syariah akan sangat penting untuk mendapatkan klien milenial dan meningkatkan efisiensi layanan.

Strategi implementatif dapat dirinci sebagai berikut:

Aspek Strategi	Arah Kebijakan dan Program Implementasi
1. Inovasi Teknologi	Mengembangkan aplikasi digital terpadu (super apps) yang menyediakan layanan zakat, pembiayaan mikro, dan investasi halal dalam satu platform.
2. Kolaborasi Fintech	Menjalin kerja sama dengan startup fintech lokal dan global berbasis syariah untuk memperluas ekosistem keuangan digital.
3. Penguatan SDM Digital Syariah	Meningkatkan kompetensi pegawai bank melalui pelatihan teknologi finansial dan fiqh muamalah digital.
4. Edukasi dan Literasi Keuangan Syariah	Melakukan kampanye literasi digital keuangan berbasis maqashid syariah di masyarakat melalui media sosial dan webinar.

Penggunaan big data analytics dan AI dapat mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis risiko tanpa mengorbankan kehati-hatian. Strategi ini harus diterapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan kepatuhan, keamanan siber, dan integritas spiritual agar inovasi tetap dalam koridor syariah (Fitri et al., 2020).

Implikasi bagi Daya Saing

Implementasi manajemen strategis yang berlandaskan nilai-nilai Islam memberikan dampak penting terhadap kompetisi bank syariah. Pertama, dari segi reputasi, konsistensi pada prinsip syariah (istiqamah) meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang merupakan salah satu aset vital di sektor keuangan. Kedua, dalam hal operasional, inovasi digital yang fokus pada mashlahah memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi layanan. Ketiga, secara kolaboratif, kerja sama dengan fintech syariah meningkatkan daya saing melalui variasi produk dan cepatnya penyesuaian teknologi.

Bank syariah yang menggabungkan maqashid syariah dalam strategi digital tidak hanya meraih sasaran ekonomi, tetapi juga memberikan nilai spiritual yang berkelanjutan. Dalam konteks global, pendekatan yang mengandalkan nilai-nilai Islam

menawarkan keunggulan tersendiri karena sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan etika bisnis masa kini. Dengan begitu, penguatan prinsip-prinsip Islam seperti mashlahah, kepercayaan, dan keadilan menjadi dasar daya saing yang berkelanjutan bagi bank syariah Indonesia di zaman digital

Kesimpulan dan Saran

Penerapan manajemen strategis berbasis nilai-nilai Islam merupakan kunci utama dalam menghadapi tantangan dan peluang transformasi digital di sektor perbankan syariah Indonesia. Melalui analisis SWOT, diketahui bahwa bank syariah berada pada posisi strategis yang menguntungkan karena memiliki kekuatan internal yang besar serta peluang eksternal yang luas. Strategi agresif digital banking menjadi langkah tepat untuk memperkuat inovasi layanan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Nilai-nilai Islam seperti istiqamah, mashlahah, ihtiyat, dan ittihad harus menjadi pedoman dalam setiap tahapan perencanaan, implementasi, hingga evaluasi strategi agar digitalisasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kemaslahatan umat. Integrasi antara inovasi teknologi dan prinsip syariah akan mendorong lahirnya ekosistem keuangan yang berkeadilan, transparan, dan berkelanjutan. Dengan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut, bank syariah di Indonesia berpotensi menjadi pionir dalam sistem keuangan digital yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual, sesuai dengan semangat pembangunan ekonomi Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Daftar Pustaka

- Fitri, A. Z., Prabowo, S. L., & Syamsuddin. (2020). The Development of Islamic Higher Educational Institutions In Southeast Sulawesi of Indonesia: Increasing Competitiveness Through Swot Analysis. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(3), 1–11. <https://repository.uin-malang.ac.id/12312/>
- Hamadou, I., Yumna, A., Hamadou, H., & Jallow, M. S. (2024). Unleashing the power of artificial intelligence in Islamic banking: A case study of Bank Syariah Indonesia (BSI). *Modern Finance*, 2(1), 131–144. <https://doi.org/10.61351/mf.v2i1.116>
- Irawan, H. (2023). The role of Islamic banks in developing a sharia-based economy in the digital era in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2), 435–452.
- Islamic, J., & Management, E. (2023). 1, 2, 3. 8(2), 179–195.
- Mujahid. (2012). Konsep, Karakter dan Rasional Supervisi Pengajaran Dalam Tinjauan Analisis SWOT. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, 50, 102–128. <https://repository.uin-malang.ac.id/1824/>
- Pesa, P., Bangkalan, A., Qori, I., Nurul, A., Bangkalan, C., Syekh, I., Cirebon, N., Malik, U. I. N. M., & Malang, I. (2023). MANAJEMEN STRATEGIS PESANTREN. 13(23), 308–330.
- Purnomo, M. S., Mulyadi, M., & Slamet, S. (2024). Exploring Strategic Management Based on Islamic Values in Pesantren-based Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 192–204. <https://repository.uin-malang.ac.id/18254/>
- Tiara, E., Achmad, D., & Bin Nasarruddin, R. (2023). An Analysis of Bank Syariah Indonesia Digitalization. *Talaa : Journal of Islamic Finance*, 3(1), 38–50.